

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Modal

Setiap suatu usaha yang dijalankan pasti membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari dalam menjalankan usahanya. Modal juga penting untuk dikelola dengan baik agar dapat digunakan sebagai investasi jangka panjang dan keperluan dalam menjalankan usaha. Modal adalah kelebihan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Munawir, 2011: 19).

Menurut (Mardiyatmo, 2008) macam-macam modal dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1. Modal Sendiri
Bahwa modal sendiri merupakan modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri berasal dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya.
2. Modal Asing (Pinjaman)
Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak.

2.1.2 Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Menurut (Paul M. Muchinsky, 2012) semua organisasi, terutama bisnis, harus mempertimbangkan pengelolaan modal kerja karena sangat penting untuk kegiatan operasi dan kesuksesan bisnis mereka. Modal kerja adalah uang tunai yang diperlukan untuk membayar operasi bisnis sehari-hari. Itu adalah perbedaan antara aset lancar dan hutang lancar bisnis.

Tujuan pengelolaan modal kerja

- 1) Untuk meningkatkan profitabilitas organisasi
- 2) Untuk memastikan organisasi memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena mereka jatuh tempo.

Modal kerja adalah analisa yang saling berhubungan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar (Weston, 1997). Dari beberapa pengertian tentang modal kerja diatas dapat disimpulkan bahwa kelangsungan sebuah organisasi bisnis tergantung dari cara pengelolaan modal kerja yang efektif. Dalam suatu bisnis yang dijalankan dana yang tersedia di setiap perusahaan berbeda dan dalam pengelolaan terhadap modal kerja setiap perusahaan berbeda.

Menurut (Indriyo Gunawan, 1989, pp. 31–33) ada tiga macam konsep modal kerja meliputi :

- 1) Dalam konsep kuantitatif modal kerja menitikberatkan pada sejumlah uang yang tertanam dalam aktiva lancar kurang dari satu tahun seperti dalam kas, piutang, persediaan, persekot biaya. Modal kerja menurut konsep kuantitatif ini adalah keseluruhan dana yang terikat dalam aktiva lancar kurang dari satu tahun.
- 2) Dalam konsep kualitatif modal kerja menitikberatkan pada besarnya hutang lancar yang harus dibayar dalam jangka pendek. Modal kerja menurut konsep kualitatif sejumlah dana yang digunakan dalam aktiva lancar agar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa terganggu oleh pembayaran hutang yang akan segera jatuh tempo.
- 3) Dalam konsep fungsional modal kerja menitikberatkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Pendapatan yang digunakan dalam satu periode *accounting (Current Income)* bukan untuk periode-periode berikutnya (*Future Income*).

Menurut (Darsono, 2006), Modal Kerja dapat dikategorikan menjadi empat pengertian, meliputi :

- 1) *Gross Working Capital* (Modal Kerja Kotor) dapat diartikan jumlah asset lancar perusahaan. Dapat dikatakan sebagai modal kerja tradisional atau modal kerja kuantitatif, modal kerja ini merupakan kekuatan semu sebagian diperoleh dari hutang jangka pendek perusahaan.
- 2) *Net Working Capital* (Modal Kerja Bersih) merupakan harta lancar dikurangi hutang lancar. Modal kerja ini merupakan kekuatan internal untuk menggerakkan aktifitas bisnis, untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari dan membayar hutang yang jatuh tempo.
- 3) Modal Kerja Fungsional secara umum merupakan asset lancar dalam mendapatkan penghasilan saat ini (*current income*) yang terdiri dari kas, persediaan, piutang, dan penyusutan.
- 4) Modal Kerja Potensial terdiri dari efek (saham dan obligasi) yang mudah dipasarkan dan besarnya keuntungan yang termasuk kedalam jumlah piutang.

2. Jenis-Jenis Modal Kerja

Menurut (Rianto, 2010) Modal Kerja dapat digolongkan ke dalam :

- (1) Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) yaitu modal kerja (*Working Capital*) yang harus ada pada suatu perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya dalam kelancaran usaha satu periode akuntansi. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) dapat dibedakan menjadi dua yaitu :
 - 1) Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) merupakan jumlah dari modal kerja minimum yang harus tersedia pada perusahaan untuk menjaga serta menjamin kesinambungan dalam kegiatan usahanya.

- 2) Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) merupakan jumlah dari modal kerja yang dipergunakan agar dapat menyelenggarakan perluasan produksi pada kapasitas yang normal. Pengertian modal kerja normal disini adalah dalam artian yang dinamis atau fleksibel menurut kondisi suatu usahanya.
- (2) Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*) yaitu modal kerja (*Working Capital*) yang diperlukan sesuai dengan perubahan keadaan dengan jumlah yang selalu berubah-ubah dalam satu periode. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*) ini dapat dibedakan antara lain sebagai berikut :
 - 1) Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) adalah jumlah dari modal kerja yang besarnya selalu berubah-ubah disebabkan oleh adanya fluktuasi musim.
 - 2) Modal Kerja Siklus (*Cyclinal Working Capital*) adalah jumlah dari modal kerja yang besarnya selalu berubah-ubah disebabkan oleh adanya fluktuasi ekonomi.
 - 3) Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) merupakan modal kerja yang besarnya selalu berubah-ubah yang tidak diketahui sebelumnya karena adanya kondisi darurat misalnya pemogokan buruh, kebakaran, banjir, gempa bumi, perubahan inflasi, dan sebagainya.

Jadi dapat disimpulkan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya menginginkan adanya laba. Agar tujuan perusahaan dapat tercapai maka pihak manajemen perusahaan dituntut untuk bertanggung jawab terhadap permasalahan yang timbul dalam kegiatan bisnis agar tidak menghambat jalannya kegiatan dalam bisnis. Perusahaan tidak terlepas dari masalah eksternal yang sudah dijelaskan sebelumnya maupun internal yang muncul dari dalam perusahaan itu sendiri, seperti dalam internal perusahaan itu sendiri dalam pengelolaan modal kerja.

3. Unsur-Unsur Modal Kerja

Komponen pada modal kerja umumnya meliputi kas, piutang, persediaan, utang lancar. Agar dapat mempertahankan likuiditas perusahaan maka setiap masing-masing komponen dalam modal kerja harus dikelola dengan baik. Unsur-unsur yang ada di dalam modal kerja meliputi antara lain :

- 1) Kas merupakan alat pembayaran yang digunakan dalam rangka untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Kas dapat berupa uang (kertas dan logam), valuta asing, dan bentuk alat pembayaran lainnya yang memiliki sifat seperti kas (Mardiasmo, 2009:154).
- 2) Piutang merupakan hak untuk mendapatkan sejumlah pembayaran tertentu dari pihak yang memiliki kewajiban untuk membayar pada saat tertentu (Mardiasmo, 2008:31).
- 3) Persediaan merupakan barang berwujud yang dimiliki oleh perusahaan yang meliputi barang dagang yang dapat dijual, barang proses, bahan baku (Mardiasmo, 2002, p. 31).

- 4) Utang Lancar merupakan hutang yang harus dilunasi dalam jangka waktu maksimal dalam satu tahun sebagai akibat dari pembelian dengan kredit.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan haruslah tersedia dana hal ini disesuaikan dengan kebutuhan. Bila modal kerja berlebihan atau kekurangan modal kerja tidak baik juga dalam perusahaan. Menurut (Jumingan, 2011) bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja dalam suatu usaha meliputi :

1. Sifat umum atau tipe perusahaan
2. Waktu yang diperlukan untuk produksi serta memperoleh barang dan ongkos produksi per unit serta harga beli per unit
3. Tingkat perputaran persediaan
4. Tingkat perputaran piutang
5. Pengaruh bisnis cycle
6. Derajat resiko kemungkinan penurunan harga jual aktiva dalam jangka pendek
7. Pengaruh musim
8. Credit rating dari perusahaan

5. Sumber-Sumber Penyediaan Modal Kerja

Sumber-sumber modal kerja sangatlah penting untuk pemenuhan kebutuhan perusahaan. Karena setiap perusahaan harus selalu tersedia modal kerja yang digunakan dalam kegiatan usahanya. Oleh karena itu diperlukan sumber-sumber modal kerja untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sumber-sumber modal kerja dapat dihasilkan dari proses perputaran aktiva dan pasiva.

Menurut (Kasmir, 2012) terdapat beberapa sumber modal kerja yang dapat dipergunakan meliputi :

- (1) Hasil operasi perusahaan
- (2) Keuntungan penjualan surat-surat berharga
- (3) Penjualan saham
- (4) Penjualan aktiva tetap
- (5) Penjualan Obligasi
- (6) Mendapatkan pinjaman
- (7) Dana hibah
- (8) Dan sumber lainnya

6. Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja benar-benar harus diperhatikan oleh perusahaan dalam arti modal kerja harus mencukupi jumlahnya, harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau kegiatan operasional sehari-hari, karena dengan modal kerja yang mencukupi akan menguntungkan bagi perusahaan (Jumingan, 2011, pp. 67–68).

Tersedianya modal kerja yang dapat dipergunakan dalam kegiatan operasi perusahaan tergantung dari tipe dan sifat dari aktiva lancar yang dimiliki setiap perusahaan meliputi kas, efek, piutang, dan persediaan.

7. Teori Modal Kerja

1. Perputaran Modal Kerja

Setiap perusahaan dalam keadaan beroperasi dalam suatu perusahaan pasti melakukan perputaran modal kerja selama

perusahaan berada dalam situasi bisnis. Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan kemampuan perputaran modal kerja dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan (Riyanto, 2011), Menurut (Gibson, 2009, p. 224) perputaran modal kerja yang terkait penjualan dengan modal kerja memberikan indikasi pergantian modal kerja per tahun. Lama periode perputaran modal kerja masing-masing tergantung dari komponen modal kerjanya berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen modal kerja tersebut (Komarudin, 2005). Menurut (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2004, p. 166) perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan berapa kali perputaran modal kerja dalam periode tertentu.

Dalam menentukan perputaran modal kerja dapat menggunakan dua metode, yakni meliputi :

1) Metode Keterikatan Dana (Siklus Daur Dana)

Metode ini digunakan apabila usaha baru saja dimulai, hal ini memberikan pengalaman dari pengelolaan yang dipengaruhi oleh keadaan internal perusahaan yang mengikuti perkembangan aktifitas sehari-hari dalam jangka waktu yang lama. Menurut siklus daur dana perputaran modal kerja dapat diketahui dengan menghitung periode waktu dana tertanam sejak kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas.

2) Metode Perputaran

Metode ini menggunakan analisa laporan keuangan perusahaan secara umum total modal kerja dihitung dengan rumus *working capital turnover* dari total penjualan dibagi net *working capital* atau *cross working capital*. Modal kerja rata-rata dapat dicari dengan menjumlahkan modal kerja pada tahun pertama dan kedua kemudian dibagi dua.

2.1.3 Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*)

Dalam manajemen modal kerja umumnya untuk melakukan pengukuran menggunakan siklus konversi kas (*cash conversion cycle*) di mana hal itu digunakan untuk menganalisis efektifitas pengelolaan modal kerja suatu perusahaan. Lamanya waktu antara pembayaran perusahaan untuk bahan baku dan piutang dari pelanggan dikenal sebagai siklus konversi tunai perusahaan (Brealey, Richard A., Stewart C. Myers, 2001:169). Sehingga penelitian ini penulis memilih menggunakan pengukuran siklus konversi kas (*cash conversion cycle*).

Menurut (Brigham F. Eugene, 2001, pp. 200–203) Siklus konversi kas (*cash conversion cycle*) adalah lamanya waktu antara dilakukannya pengeluaran uang tunai untuk produksi (bahan dan pekerja) hingga penerimaan kas dari penjualan produk, dengan kata lain lamanya waktu dalam mengelola pembayaran untuk upah karyawan dan pembelian bahan dengan penagihan piutang usaha. Berikut komponen-komponen yang digunakan dalam model siklus konversi kas adalah sebagai berikut :

1. Periode Konversi Persediaan (*Inventory Conversion Cycle*) merupakan jangka waktu rata-rata yang diperlukan untuk mengkonversi bahan baku menjadi barang jadi dan menjualnya kembali.

2. Periode Konversi Piutang (*Receivables Collection Period*) merupakan jangka waktu rata-rata yang diperlukan untuk mengkonversikan piutang perusahaan menjadi kas.
 3. Periode Konversi Hutang (*Payable Deferral Period*) merupakan jangka waktu rata-rata sejak pembelian bahan baku dan penggunaan pekerja hingga terjadi pelunasan terhadap bahan dan pekerja tersebut.
- Rumus untuk menghitung siklus konversi kas menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$CCC = DSO + DSI - DPO$$

Keterangan:

- CCC : Siklus Konversi Kas
 DSO : Periode Penagihan Piutang
 DSI : Periode Konversi Persediaan
 DPO : Periode Penangguhan Hutang

2.1.4 Aktiva Lancar

Menurut (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2006) mendefinisikan aktiva lancar sebagai aktiva yang secara normal berubah menjadi kas dalam waktu kurang dari satu tahun. Aktiva lancar adalah uang kas atau dari aktiva lainnya yang dapat dicairkan menjadi uang tunai untuk digunakan pada periode berikutnya paling lama satu tahun dalam kegiatan usaha (Munawir, 2001). Berikut yang termasuk aktiva lancar paling likuid :

- 1) Kas merupakan uang tunai yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan
- 2) Investasi jangka pendek (surat-surat berharga) investasi yang sifatnya sementara untuk memanfaatkan uang tunai (kas) yang belum dibutuhkan dalam kegiatan operasi
- 3) Piutang wesel tagihan perusahaan kepada pihak lain yang diatur dalam undang-undang
- 4) Piutang dagang tagihan kepada kreditur yang disebabkan adanya transaksi pembelian barang secara kredit
- 5) Persediaan dapat berupa barang jadi yang siap dijual, persediaan barang dalam proses, dan persediaan bahan baku
- 6) Piutang penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena telah memberikan jasa/ prestasinya tetapi belum diterima pembayarannya
- 7) Biaya dibayar dimuka atau persekot merupakan pengeluaran atas jasa/ prestasi dari pihak lain yang belum digunakan oleh perusahaan pada periode ini melainkan pada periode berikutnya

2.1.5 Hutang Lancar

Hutang lancar dapat diartikan sebagai kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan dalam melakukan pembayaran jangka pendek sejak satu tahun tanggal neraca dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. Hutang lancar antara lain meliputi :

- 1) Hutang Dagang adalah hutang yang ditimbulkan akibat pembelian barang dagang secara kredit

- 2) Hutang Wesel merupakan hutang yang disertai perjanjian hitam diatas putih yang diatur oleh undang-undang untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu di masa yang akan datang
- 3) Hutang Pajak merupakan pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas Negara
- 4) Biaya yang harus dibayar merupakan biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayaran

2.1.6 Efektivitas Modal Kerja

Perusahaan dalam menggunakan modal internal akan mengurangi tingkat ketergantungan terhadap pihak eksternal, akan tetapi apabila perusahaan semakin berkembang maka perusahaan akan memerlukan dana (pinjaman) dari pihak eksternal. Apabila perusahaan memilih hutang maka perusahaan harus menanggung beban biaya hutang maupun bunga.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya setiap perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai, baik dalam mencapai sasaran secara tepat untuk menghasilkan laba. Tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan dapat dimaksimalkan melalui efektivitas penerapan dalam usaha.

Hal ini yang perlu diperhatikan tentang penerapan efektivitas modal kerja karena merupakan faktor penting yang digunakan untuk menjamin keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang.

Menurut (Munawir, 2007) Efektivitas modal kerja merupakan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerjanya secara benar dan tepat sehingga tujuan yang hendak ditetapkan dapat tercapai melalui modal kerja yang tersedia. Modal kerja suatu perusahaan dapat dinilai efektif melalui perputaran modal kerja (*working capital turnover*), ketika perputaran modal kerja rendah manandakan bahwa kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan oleh perputaran persediaan dan perputaran piutang yang rendah, serta besarnya saldo kas yang terdapat dalam perusahaan. Sedangkan menurut (Riyanto, 1991) Efektivitas modal kerja adalah tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam modal kerja yang sesuai standart yang ditetapkan, sehingga menimbulkan kelebihan atau kekurangan dan dapat memberikan rasio yang memuaskan.

2.1.7 UMKM (Usaha Kecil, Mikro dan Menengah)

UMKM sudah mampu menunjukkan kontribusi dan jati dirinya sebagai pilar utama penopang perekonomian bangsa dengan ikut mendorong proses pemulihan ekonomi pada Indonesia, apabila jika keterbatasan dalam UMKM ini dapat diatasi maka kontribusi pada perekonomian akan semakin baik. Dengan memperbaiki dan meningkatkan kinerja usaha pada UMKM diharapkan roda perekonomian di Indonesia lebih cepat dan maju lagi agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dimasa mendatang (Reswanda, 2011).

Pengertian terkait usaha kecil, mikro, dan menengah mengenai jenis usaha yang didirikan baik usaha industri maupun usaha perdagangan termasuk dalam pendanaan atau modal awal saat mendirikan suatu usaha tidak selalu sama. Dalam peraturan Undang-Undang Republik Indonesia

Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bahwa UMKM memiliki beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang/perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagaimana yang diatur di dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang/perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana yang telah diatur di dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang/perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana yang telah diatur di dalam Undang-Undang ini.
4. Usaha Besar merupakan usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi Usaha Nasional milik Negara atau Swasta, Usaha Patungan, dan Usaha Asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
5. Dunia Usaha merupakan Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. (www.ojk.go.id, 2008)

- 1.) Tujuan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
 1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
 2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro,
 3. Adanya UMKM dapat meningkatkan peran dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.
- 2.) Berikut kriteria UMKM ditinjau dari segi asset dan pendapatan penjualan tahunan adalah sebagai berikut :
 1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut :
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (Tiga Ratus Juta Rupiah)
 2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut :
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000

- (Lima Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (Tiga Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah)
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut :
- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 (Sepuluh Milyar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000 (Lima Puluh Milyar Rupiah)

Tabel 2.1
Kriteria UMKM di Indonesia

Segi Usaha	Kriteria	
	Kekayaan Bersih (Asset)	Pendapatan Tahunan (Omzet)
Usaha Mikro	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta – 500 Juta	>300 Juta – 2,5 Miliar
Usaha Menengah	>500 Juta – 10 Miliar	>2,5 Miliar – 50 Miliar

Sumber : Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Indonesia, 2012

Berdasarkan uraian di atas, bahwa UMKM sangat memiliki peran penting dalam menciptakan pribadi yang mampu mandiri dan berdaya saing dalam mengembangkan produk lokal dan UMKM juga dapat membantu perekonomian di Indonesia dengan melakukan pembayaran pajak dari hasil penjualannya. Dengan adanya UMKM diharapkan dapat membantu penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebagai referensi dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan sumber dari hasil penelitian terdahulu mengenai analisis efektifitas modal kerja yang dapat menunjang tingkat profit pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM diharapkan dapat mengelola dan dapat menerapkan metode analisis perputaran modal kerja, modal kerja bersih, dan siklus konversi kas sebagai alat analisis modal kerja sederhana yang dapat digunakan di kemudian hari. Beberapa penelitian terdahulu yang bisa penulis jadikan referensi dalam melakukan penelitian analisis modal kerja, antara lain :

Pada hasil penelitian oleh Abu Rizal Faturrohman Sukoco, MG.WI Endang N.P, Zahro Z.A (2015), dengan judul “Pengelolaan Modal Kerja Usaha Mikro Untuk Memperoleh Profitabilitas (Studi Pada UD. Warna Jaya Periode 2011-2013)” tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengelolaan modal kerja usaha mikro dalam memperoleh profitabilitas. Dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja dalam tiga tahun terakhir mengalami penurunan, perputaran kas pada tahun 2011 dan 2012 mengalami kenaikan dan pada tahun 2013 mengalami penurunan, perputaran persediaan mengalami penurunan selama tiga periode.

Hasil penelitian Sugiono (2015), yang berjudul “Analisis Penyediaan Dan Penggunaan Modal Kerja UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Laba Usaha Pada KUB (Kelompok Usaha Bersama) Alam Lestari Depok” yang bertujuan untuk menganalisis penyediaan dan penggunaan modal kerja UMKM dalam meningkatkan laba usaha pada KUB Alam Lestari. Dengan menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian penyediaan dan penggunaan modal kerja pada KUB Alam Lestari dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sifat umum perusahaan, waktu dalam produksi, tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang, pengaruh konjungtur, dan pengaruh musim. Modal kerja pada KUB Alam Lestari iuran anggota pada awal periode pembentukan usaha dan hasil operasi usaha. Laba yang dihasilkan mengalami kenaikan dan penurunan karena produksi didasarkan pada pesanan.

Penelitian dari Suhartini Karim, Umar Hamdan (2014), dengan judul “Analisis Modal Kerja Industri Kecil Usaha Pertukangan Kayu Dan Usaha Las Di Kota Palembang” bertujuan untuk mengetahui sumber modal kerja, penggunaan modal kerja, dan perputaran modal kerja serta untuk memperkirakan kebutuhan modal kerja. Dengan metode analisis deskriptif kuantitatif-kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan meningkatnya bahan baku menyebabkan kenaikan biaya produksi dapat mempengaruhi margin, permintaan produk hasil produksi meningkat, aspek keuangan hampir semua usaha yang diteliti mengalami kekurangan modal baik modal kerja dalam menjalankan operasi, kebutuhan modal kerja usaha pertukangan kayu dan las $\pm 25\%$ dari penjualan kebutuhan modal kerja itu untuk membiayai kas, piutang dan persediaan. Tingkat profitabilitas dan leverage relatif masih cukup baik rendahnya leverage masih memungkinkan bagi pengusaha melakukan pinjaman tambahan modal kerja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Engelwati Gani (2011), dengan judul penelitian “Analisa Pengelolaan Modal Kerja Pada Perusahaan Industri Semen” bertujuan untuk menentukan rasio-rasio keuangan, menganalisis hubungan antar rasio keuangan, dan membandingkan rasio keuangan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, dan PT. Holcim Indonesia Tbk. Metode analisis yang digunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk rasio likuiditas tinggi sehingga mampu membayar hutang jangka pendek

dengan baik. Tetapi perputaran persediaan di gudang lama. PT. Semen Gresik memiliki rasio likuiditas tinggi sehingga kemampuan membayar hutang jangka pendek baik. PT. Holcim Indonesia memiliki rasio likuiditas rendah sehingga perusahaan kurang mampu membayar hutang jangka pendeknya.

Nola Rektasiwi Okila, Fransisca Yuningwati, Dwiatmanto (2016) melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Dan Menjaga Tingkat Likuiditas (Studi Penelitian Pada KUD “Karya Bakti” Jombang Tahun 2011-2015)” yang bertujuan untuk mengetahui pengelolaan modal kerja yang efektif pada KUD Karya Bhakti terhadap peningkatan profitabilitas dan menjaga likuiditasnya. Metode penelitian yang digunakan deskriptif (studi kasus). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kondisi rasio profitabilitas koperasi tahun 2011-2016 mengalami kenaikan, KUD “Karya Bhakti” mengalami kenaikan dalam pengefektifan penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba. Tingkat likuiditas dapat dipertahankan sehingga KUD “Karya Bhakti” dapat dikatakan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Hien Tran, Malcolm Abbott, and Chee Jin Yap (2017) judul “How Does Working Capital Management Affect The Profitability Of Vietnamese Small And Medium Sized Enterprises” tujuan dilakukan penelitian untuk merancang dengan baik dan diimplementasikan manajemen modal kerja (WCM) akan mendorong positif kembali untuk bisnis dan menetapkan nilai perusahaan, sementara manajemen yang tidak efektif pasti akan berdampak pada kegagalan suatu usaha. Metode analisis kuantitatif (untuk menganalisis hubungan WCM dan profitabilitas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajer pemilik UKM dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan mereka dan mengurangi jumlah hari piutang, persediaan, dan hutang. Bahwa profitabilitas yang tinggi akan tercapai dengan tingkat investasi modal kerja yang optimal dalam persediaan, piutang, dan hutang.

Laura A. Orobias and Warren Byabashaija, Dkk (2013) melakukan penelitian dengan judul “How Do Small Business Owners Manage Working Capital In An Emerging Economy” tujuan penelitian untuk menguji tindakan pemilik-manajer bisnis kecil dalam melakukan mengelola modal kerja. Metode analisis yang digunakan kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tanpa adanya sistem, struktur dan prosedur kecil pemilik-manajer bisnis secara intuitif merencanakan, memantau, dan mengendalikan modal kerja mereka, aktivitas yang dilakukan meliputi ketergantungan pada ingatan dan perjanjian lisan, perencanaan informal, asumsi inventaris batas, pencatatan tidak konvensional, manajemen informasi berbasis arus kas dan pemberian kredit kepada rekan dekat.

Penelitian Amr Ahmed Moussa (2019) berjudul “Determinants Of Working Capital Behavior: Evidence From Egypt” memiliki tujuan untuk menganalisis secara empiris dan mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi perilaku modal kerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Mesir. Metode analisis kuantitatif dengan uji statistik data panel (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku modal kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan karakteristik perusahaan, kondisi ekonomi, dan jenis industri.

Berdasarkan pada hasil penelitian Maria Amelia Pais, Paulo Miguel Gama (2015) yang berjudul “Working Capital Management And SME’S Profitability: Portuguese Evidence” bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang efek manajemen modal kerja pada profitabilitas perusahaan portugis kecil dan menengah. Metode analisis yang digunakan kuantitatif (regresi panel). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurangan dalam persediaan diadakan dan dalam jumlah hari itu perusahaan ambil untuk menyelesaikan kewajiban komersial dan untuk mengumpulkan

pembayaran dari pelanggannya terkait dengan profitabilitas perusahaan yang lebih tinggi.

Dari hasil penelitian terdahulu oleh Byaruhanga Ismael and Amir Muhamed (2013) dengan judul penelitian “Entrepreneurial Competencies, Psychological Capital, Working Capital Management And Perceived Market Share (A Case Study Of Small And Medium Enterprises In Dar-Es Salaam Tanzania)” bertujuan untuk menguji hubungan antara kompetensi kewirausahaan, modal psikologis, manajemen modal kerja, dan persepsi pangsa pasar. Metode analisis yang digunakan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian dari koefisien korelasi dari total sampel 384 mengungkapkan bahwa ada hubungan positif antara kompetensi kewirausahaan dan pangsa pasar, hubungan negatif modal psikologis dengan pangsa pasar, dan hubungan negatif modal kerja dengan pangsa pasar yang dirasakan. Namun yang menjadi satu satunya hanya kompetensi kewirausahaan terhadap pangsa pasar prediktor yang signifikan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andrew Chan (2018) yang berjudul “The Role Of Cash Holdings, Working Capital, Dividend Payout On Capital Investment” tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara pengeluaran investasi modal perusahaan, kepemilikan kas, dan modal kerja di pasar keuangan Asia yang berkembang. Metode analisis yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian memberikan yang kuat dan bukti signifikan secara statistik tentang pengaruh arus kas terhadap investasi. Modal kerja juga menunjukkan signifikan hubungan dengan pengeluaran investasi modal, meskipun hubungannya tidak sekuat dan signifikan dengan yang arus kas dan penyimpanan kas. Perusahaan dengan kebijakan pembayaran dividen yang rendah selama periode sampel sangat bergantung pada aliran uang tunai, perubahan arus kas, dan pada tingkat lebih rendah, pada modal kerja untuk membiayai pengeluaran untuk pabrik dan peralatan tetap. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pengeluaran investasi modal yang dibiayai oleh arus kas internal pada nilai perusahaan dapat tergantung pada pembayaran dividen perusahaan.

Aleksandra Szpulak (2011) melakukan penelitian dengan judul “Forecasting Model Of Working Capital” tujuan penelitian adalah untuk memperkirakan kegiatan operasional dan termasuk waktu, besarnya produksi, pasokan, pengiriman, persediaan, kewajiban, piutang, arus kas masuk dan keluar. Metode analisis yang digunakan kuantitatif dengan pendekatan hipotesis dan asumsi. Hasil penelitian meskipun membutuhkan banyak pekerjaan sebelum menjalankan pertama, setelah disiapkan lembar perhitungan dapat diterapkan beberapa kali dan dengan demikian menciptakan kemungkinan cepat dan cepat untuk mendapatkan perkiraan variabel keuangan utama termasuk pengiriman, stok, piutang, dan kewajiban perdagangan, arus uang tunai dan tingkat kas, memberikan kemungkinan untuk menciptakan strategi keuangan dari operasi pembiayaan aset, memberikan kemungkinan untuk memperkirakan aliran material yang disajikan dalam hal ini kertas finansial termasuk staf, jam kerja, investasi, dan lain-lain, menghasilkan sinyal peringatan bila kehilangan likuiditas, memungkinkan untuk mengarahkan kegiatan operasional ke arah yang relevan.

Tabel 2.2
Matrik Penelitian Terdahulu

No.	Judul Artikel dan Sumber Jurnal	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel, Pengumpulan Data, dan Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	<p>Pengelolaan Modal Kerja Usaha Mikro Untuk Memperoleh Profitabilitas (STUDI PADA UD. WARNA JAYA PERIODE 2011-2013)</p> <p><i>Penulis : Abu Rizal Faturrohman Sukoco, MG. WI. Endang N.P, Zahro ZA Universitas Brawijaya Malang (Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 22 No. 1 Mei 2015)</i></p>	<p>Untuk mengetahui pengelolaan modal kerja usaha mikro dan mengetahui pengelolaan modal kerja dalam memperoleh profitabilitas pada UD. Warna Jaya</p>	<p>Analisis pengelolaan modal kerja, profitabilitas</p>	<p>Sampel : -</p> <p>Pengumpulan Data : Studi pustaka atau studi dokumentasi dan wawancara</p> <p>Metode Analisis : Deskriptif Kuantitatif (Analisis pengelolaan modal kerja, profitabilitas menggunakan pendekatan analisis rasio)</p>	<p>Hasil perhitungan rekapitulasi UD. Warna Jaya diperoleh hasil bahwa ~ Pengelolaan modal kerja bersih net working capital menunjukkan tingkat penurunan, karena hasilnya mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir ~ Perputaran kas pada tahun 2011 ke tahun berikutnya tahun 2012 mengalami kenaikan dan penurunan tahun 2013 sebesar 31,36% ~ Perputaran persediaan mengalami penurunan selama tiga periode Berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas Gross Profit Margin mengalami penurunan, walaupun penurunan tersebut tidak signifikan. Operating Profit Margin juga mengalami penurunan pada tahun 2011 22,3%; tahun 2012 18,51% dan pada tahun 2013 semakin menurun menjadi 17,27%. Net Profit Margin dan</p>

					Return on Investment mengalami penurunan setiap tahunnya, penurunan yang terjadi disebabkan oleh laba operasi dan tingkat efektifitas pelaksanaan operasi dalam perusahaan semakin menurun. Return on Equity mengalami penurunan pada tahun 2012 dan kembali meningkat pada tahun 2013. Kenaikan pada tahun 2013 menunjukkan bahwa tingkat return yang diperoleh harus menjaga peningkatannya agar keuntungan yang diperoleh semakin meningkat
2.	<p>Analisis Penyediaan Dan Penggunaan Modal Kerja UMKM (USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH) DALAM MENINGKATKAN LABA USAHA PADA KUB (KELOMPOK USAHA BERSAMA) ALAM LESTARI DEPOK</p> <p><i>Penulis : Sugiono (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Keguruan dan</i></p>	<p>Menganalisis penyediaan dan penggunaan modal kerja UMKM dalam meningkatkan laba usaha pada KUB Alam Lestari</p>	<p>Penyediaan dan Penggunaan Modal Kerja, Laba Usaha</p>	<p>Sampel : -</p> <p>Pengumpulan Data : Wawancara, dokumentasi, dan observasi serta melakukan triangulasi data dari hasil temuan</p> <p>Metode Analisis : Kualitatif Deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian yang diperoleh yakni Usaha dari KUB Alam Lestari termasuk dari kategori usaha mikro. Penyediaan dan penggunaan modal kerja pada KUB Alam Lestari dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sifat umum perusahaan, waktu dalam produksi, tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang, pengaruh conjungtur dan pengaruh musim. Modal kerja pada KUB Alam Lestari iuran anggota pada awal periode</p>

	<p><i>Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Sabtu 07 November 2015, ISBN: 978-602-8580-19-9)</i></p>				<p>pembentukan usaha dan hasil operasi usaha. Laba yang dihasilkan mengalami kenaikan dan penurunan karena produksi didasarkan pada pesanan.</p>
3.	<p>Analisis Modal Kerja Industri Kecil Usaha Pertukangan Kayu Dan Usaha Las Di Kota Palembang</p> <p>Penulis : Suhartini Karim, Umar Hamdan (Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol. 12, No. 3 September 2014)</p>	<p>~ Untuk mengetahui sumber modal kerja, penggunaan modal kerja, dan perputaran modal kerja</p> <p>~ Untuk mengetahui kebijakan kas, kebijakan piutang dan kebijakan persediaan</p> <p>~ Memperkirakan kebutuhan modal kerja optimal industri kecil usaha pertukangan kayu dan usaha las di kota Palembang</p>	<p>Kebutuhan modal kerja, Perputaran kas, Perputaran piutang, Perputaran persediaan</p>	<p>Sampel : Responden penelitian 10 Usaha Petukangan Kayu dan 10 Usaha Las di Palembang</p> <p>Pengumpulan Data : Data Primer : Survey responden sampel di kota Palembang, Data Sekunder : Badan Pusat Statistik, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, dan Dinas Koperasi dan UKM Propinsi dan Kabupaten/Kota.</p> <p>Metode Analisis : Deskriptif Kuantitatif-Kualitatif</p>	<p>Hasil analisis organisasi dan manajemen usaha kecil sangat sederhana, meningkatnya bahan baku menyebabkan kenaikan biaya produksi yang dapat mempengaruhi margin, permintaan produk hasil produksi meningkat, Analisa persaingan sangat ketat, Aspek keuangan hampir semua usaha yang diteliti mengalami kekurangan modal baik modal kerja dalam menjalankan operasi, Kebutuhan modal kerja usaha pertukangan kayu dan las dari penjualan kebutuhan modal kerja itu untuk membiayai kas, piutang dan persediaan, Berdasarkan analisa rasio tingkat profitabilitas dan leverage relatif masih cukup baik rendahnya leverage masih memungkinkan bagi pengusaha melakukan pinjaman tambahan modal</p>

					kerja.
4.	<p>Analisa Pengelolaan Modal Kerja Pada Perusahaan Industri Semen</p> <p>Penulis : Engelwati Gani (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Nusantara, Binus Business Review Vol. 2 No. 1 Mei 2011, DOI: 10.21512)</p>	<p>Untuk menentukan rasio-rasio keuangan, menganalisis hubungan antar rasio keuangan, dan membandingkan rasio keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, dan PT. Holcim Indonesia Tbk</p>	<p>Analisa pengelolaan modal kerja, CCC</p>	<p>Sampel : 3 perusahaan yang bergerak pada industri semen</p> <p>Pengumpulan Data : Teknik Dokumentasi (kontak tidak langsung seperti data arsip)</p> <p>Metode Analisis : Kualitatif Deskriptif (Dengan dimensi waktu riset menggunakan time series)</p>	<p>Hasil penelitian PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk rasio likuiditas tinggi sehingga mampu membayar hutang jangka pendek dengan baik. Tetapi perputaran persediaan di gudang lama. PT. Semen Gresik memiliki rasio likuiditas tinggi sehingga kemampuan membayar hutang jangka pendek baik. PT. Holcim Indonesia memiliki rasio likuiditas rendah sehingga perusahaan kurang mampu membayar hutang jangka pendeknya.</p>
5.	<p>Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Dan Menjaga Tingkat Likuiditas (STUDI PENELITIAN PADA KUD “KARYA BAKTI” JOMBANG TAHUN 2011-2015</p> <p>Penulis : Nola Rektasiwi Okila, Fransisca Yaningwati, Dwiatmanto (Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas</p>	<p>Untuk mengetahui pengelolaan modal kerja yang efektif pada KUD Karya Bhakti terhadap peningkatan profitabilitas dan menjaga likuiditasnya</p>	<p>Pengelolaan modal kerja, Profitabilitas, Likuiditas</p>	<p>Sampel : -</p> <p>Pengumpulan Data : Data Primer dan Data Sekunder</p> <p>Metode Analisis : Deskriptif (Studi Kasus)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi rasio profitabilitas koperasi tahun 2011 – 2016 mengalami kenaikan, KUD “Karya Bhakti” mengalami kenaikan dalam pengefektifan penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba. Tingkat likuiditas dapat dipertahankan sehingga KUD “Karya Bhakti” dapat dikatakan baik</p>

	<p><i>Brawijaya Malang, Email : nolarektasiwiokila92@gmail.com, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 40 No. 1 November 2016, administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id)</i></p>				
6.	<p>How Does Working Capital Management Affect The Profitability Of Vietnamese Small And Medium Sized Enterprises</p> <p><i>Author : Hien Tran, Malcolm Abbott, and Chee Jin Yap (Swinburne University of Technology, Hawthorn, Australia, Emerald Publishing, Vol. 24 No. 1, 2017 pp.2-11, ISSN:1462-6004, DOI: 10.1108, JSBED:05-2016-0070)</i></p>	<p>Untuk merancang dengan baik dan diimplementasikan manajemen modal kerja (WCM) akan mendorong positif kembali untuk bisnis dan menetapkan nilai perusahaan, sementara manajemen yang tidak efektif pasti akan berdampak pada kegagalan suatu usaha</p>	<p>Profitabilitas, Piutang, Persediaan, Siklus Konversi Kas, Penjualan, Ukuran Perusahaan, Hutang</p>	<p>Sampel : 200 UKM manufaktur Vietnam yang terdaftar di HSE</p> <p>Pengumpulan Data : Dokumentasi, UKM Vietnamese</p> <p>Metode Analisis : Kuantitatif (Untuk menganalisis hubungan WCM dan Profitabilitas</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa manajer pemilik UKM dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan mereka dan mengurangi jumlah hari piutang, persediaan dan hutang. Bahwa profitabilitas yang tinggi akan tercapai dengan tingkat investasi modal kerja yang optimal dalam persediaan, piutang dan hutang</p>
7.	<p>How Do Small Business Owners Manage Working Capital In An Emerging Economy</p> <p><i>Author : Laura A. Orobia and Warren Byabashaija, John C. Munene, Samuel K. Sejjaka, Dan Musinguzi. Makerere University</i></p>	<p>Untuk menguji tindakan pemilik-manajer bisnis kecil dalam melakukan mengelola modal kerja.</p>	<p>Manajemen modal kerja, Usaha Kecil, Pemilik-Manajer</p>	<p>Sampel : Peserta pekerja pameran bisnis</p> <p>Pengumpulan Data : Wawancara semi terstruktur</p> <p>Metode Analisis : Kualitatif (memeriksa modal kerja proses</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanpa adanya sistem, struktur dan prosedur, kecil pemilik-manajer bisnis secara intuitif merencanakan, memantau, dan mengendalikan modal kerja mereka. Aktivitas yang dilakukan meliputi; ketergantungan pada ingatan dan</p>

	<i>Business School Kompala Uganda, University Qatar, Doha, Qatar (Emerald Publishing, Vol. 10 No. 2, 2013, ISSN:1176-6093, DOI:10.1108, QRAM:02-2012-0008)</i>			manajemen dari konteks responden)	perjanjian lisan, perencanaan informal, asumsi inventaris batas, pencatatan tidak konvensional, manajemen informasi berbasis arus kas dan pemberian kredit kepada rekan dekat.
8.	Determinants Of Working Capital Behavior: Evidence From Egypt <i>Author : Amr Ahmed Moussa (Cairo University, Giza, Egypt, Emerald Publishing, Vol. 15 No. 1, 2019, pp. 39-61, ISSN: 1743-9132, DOI: 10.1108, IJMF:09-2017-0219)</i>	Untuk menganalisis secara empiris dan mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi perilaku modal kerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Mesir	Analisa Modal Kerja (WCR), Siklus Konversi Kas (CCC), OCF, Petumbuhan, ROA, Nilai Perusahaan (TQ), Usia, Ukuran, Lev, PDB, Industri	Sampel : Sektor Ekonomi, Sumber Daya Dasar, Bahan Kimia, Konstruksi, Makanan dan Farmasi Pengumpulan Data : Dokumentasi, Badan Pusat Statistik (laporan keuangan 68 perusahaan industri yang terdaftar di EGX 100 Index Metode Analisis : Uji Statistik Data Panel, Metode OLS	Hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku modal kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan karakteristik perusahaan, kondisi ekonomi, dan jenis industri
9.	Working Capital Management And SME'S Profitability: Portuguese Evidence <i>Author : Maria Amelia Pais, Paulo Miguel Gama (University of Coimbra, Portugal,</i>	Untuk memberikan bukti empiris tentang efek manajemen modal kerja pada profitabilitas perusahaan portugis kecil dan menengah	ROA, INV, AP, AR, CCC	Sampel : 35 perusahaan (sektor akomodasi dan kegiatan pelayanan makanan) Pengumpulan Data : Dokumentasi (Database	Menunjukkan bahwa pengurangan dalam persediaan diadakan dan dalam jumlah hari itu perusahaan ambil untuk menyelesaikan kewajiban komersial dan untuk mengumpulkan pembayaran dari pelanggannya terkait

	<i>Emerald Publishing, Vol. 11 No. 3, 2015 pp.341-358, ISSN: 1743-9132, DOI: 10.1108, IJMF:11-2014-0170)</i>			SABI (Sistem Analisis Neraca Iberia) Metode Analisis : Kuantitatif (Regresi Panel)	dengan profitabilitas perusahaan yang lebih tinggi.
10.	<p>Entrepreneurial Competencies, Psychological Capital, Working Capital Management And Perceived Market Share (A CASE STUDY OF SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES IN DAR-ES SALAAM TANZANIA</p> <p><i>Author : Byaruhanga Ismael and Amir Muhamed (Faculty of Economics and Management, National University of Rwanda, Journal of Business and Retail Management Research (JBRMR) Vol. 7 Issue 2 April 2013)</i></p>	Untuk menguji hubungan antara kompetensi kewirausahaan, modal psikologis, manajemen modal kerja, dan persepsi pangsa pasar	Analisis kompetensi kewirausahaan, modal psikologis, manajemen modal kerja, dan persepsi pangsa pasar	<p>Sampel : 384 UKM</p> <p>Pengumpulan Data : Survei dengan menggunakan pendekatan cross sectional</p> <p>Metode Analisis : Kualitatif dan Kuantitatif</p>	<p>Hasil dari koefisien korelasi dari total sampel 384 mengungkapkan bahwa ada hubungan positif antara kompetensi kewirausahaan dan pangsa pasar, hubungan negatif modal psikologis dengan pangsa pasar, dan hubungan negatif dengan modal kerja dengan pangsa pasar yang dirasakan. Namun yang menjadi satu satunya hanya kompetensi kewirausahaan terhadap pangsa pasar prediktor yang signifikan.</p>
11.	<p>The Role Of Cash Holdings, Working Capital, Dividend Payout On Capital Investment</p> <p><i>Author : Andrew Chan (Fitchburg State University, USA, The Journal of</i></p>	Untuk mengetahui hubungan antara pengeluaran investasi modal perusahaan, kepemilikan kas, dan modal kerja di pasar keuangan Asia yang	Analisis investasi modal perusahaan, kepemilikan kas, dan modal kerja	<p>Sampel : 45 perusahaan manufaktur</p> <p>Pengumpulan Data : Dokumentasi (Bursa Efek Hongkong periode 2005-2014)</p>	Hasil analisis memberikan yang kuat dan bukti signifikan secara statistik tentang pengaruh arus kas terhadap investasi. Modal kerja juga menunjukkan signifikan hubungan dengan pengeluaran

	<i>Applied Business Research – May/June 2018 Volume 34, Number 3)</i>	berkembang		Metode Analisis : Kuantitatif	investasi modal, meskipun hubungannya tidak sekuat dan signifikan dengan yang arus kas dan penyimpanan kas. Perusahaan dengan kebijakan pembayaran dividen yang rendah selama periode sampel sangat bergantung pada uang tunai aliran, perubahan arus kas dan, pada tingkat lebih rendah, pada modal kerja untuk membiayai pengeluaran untuk pabrik dan peralatan tetap. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh pengeluaran investasi modal yang dibiayai oleh arus kas internal pada nilai perusahaan dapat tergantung pada pembayaran dividen perusahaan.
12.	Forecasting Model Of Working Capital <i>Author : Aleksandra Szpulak (Wroclaw University of Economics, Volume 6(1), 2011, pp. 871-882, ISSN 1842-3191)</i>	Untuk memperkirakan kegiatan operasional dan termasuk waktu, besarnya produksi, pasokan, pengiriman, persediaan, kewajiban, piutang, arus kas masuk dan keluar.	Membangun model variabel yang termasuk dalam modal kerja	Sampel : - Pengumpulan Data : Secara umum ada dua cara paralel membangun model peramalan berdasarkan data eksplorasi dan penjelasan data Metode Analisis : Kuantitatif (Pendekatan hipotesis dan asumsi)	Hasil penelitian meskipun membutuhkan banyak pekerjaan sebelum menjalankan pertama, setelah disiapkan lembar perhitungan dapat diterapkan beberapa kali dan dengan demikian menciptakan kemungkinan cepat dan cepat untuk mendapatkan perkiraan variabel keuangan utama termasuk pengiriman, stok, piutang dan kewajiban

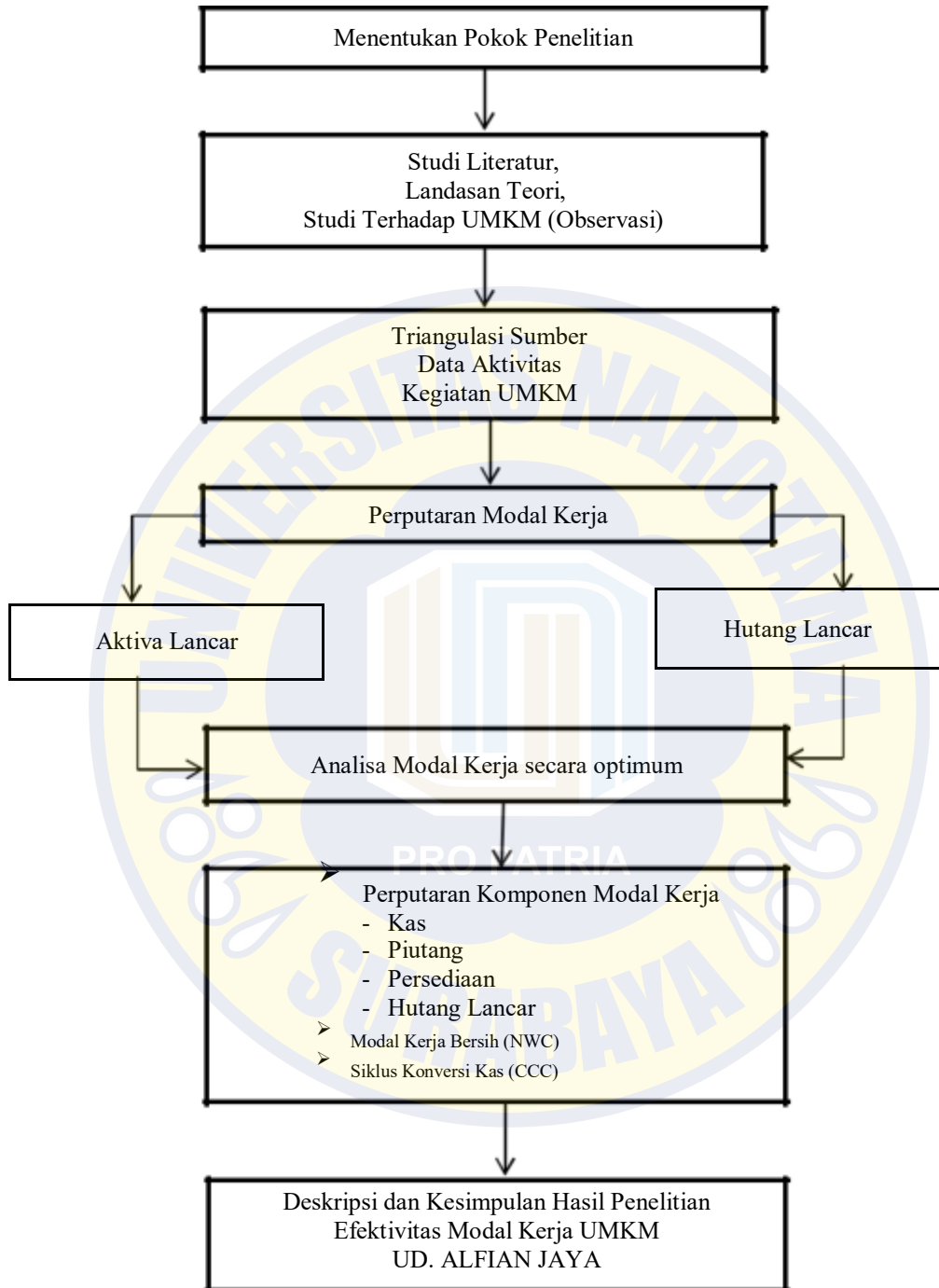
					perdagangan, uang tunai arus dan tingkat kas, memberikan kemungkinan untuk menciptakan strategi keuangan dari operasi pembiayaan aset ational, memberikan kemungkinan untuk memperkirakan aliran material (yang disajikan dalam hal ini kertas di mana agak finansial) termasuk staf, jam kerja, investasi-ment, dll., menghasilkan sinyal peringatan sambil kehilangan likuiditas, memungkinkan untuk mengarahkan kegiatan operasional ke arah yang relevan
--	--	--	--	--	--

Sumber: Abu Rizal F.S. (2015); Sugiono (2015); Suhartini Karim (2014); Engelwati Gani (2011); Nola Rektasiwi O. (2016); Hien Tran (2017); Laura A. (2013); Amr Ahmed M. (2019); Maria Amelia P. (2015); Byaruhanga Ismael (2013); Andrew Chan (2018); Aleksandra Szpulak (2011).

Matriks Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu teknik analisa yang digunakan banyak yang menggunakan analisa laporan keuangan berupa rasio sebagai teknik analisa tingkat kesehatan perputaran keuangan dalam suatu usaha maupun perusahaan yang bertujuan untuk mendapatkan profit secara maksimal. Sehingga dalam analisa modal kerja peneliti terdahulu menambahkan variabel yang berkaitan dengan analisa rasio, siklus konversi kas, nilai perusahaan, persepsi pangsa pasar sebagai penunjang. Selama ini analisa modal kerja (WCM) banyak digunakan pada perusahaan-perusahaan skala besar dan juga harus diterapkan pada UMKM. Dalam penelitian ini akan menggabungkan analisis modal kerja (WCM) dengan metode siklus konversi kas (CCC) untuk membantu mengoptimalkan sejauh mana UMKM dapat menggunakan komposisi modal kerja secara optimum, sehingga membuat hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

2.3 Alur Berfikir Penelitian



Gambar 2.1 Alur Berfikir Penelitian

Dengan semakin banyaknya UMKM agar mampu bertahan dalam persaingan dibidang yang sama, menuntut pelaku UMKM satu sama lain harus mempersiapkan diri untuk memiliki keunggulan dan memiliki strategi agar dapat bertahan dalam jangka waktu panjang, pengelolaan modal kerja juga dapat dijadikan sebagai alat analisis perputaran modal kerja yang efektif pada divisi keuangan sehingga dapat memudahkan UMKM untuk dapat mengukur kemampuan jangka pendek dan perputaran siklus kas yang telah dicapai selama ini. Hal ini dilakukan untuk implikasi kuat terhadap apa yang akan terjadi di masa mendatang yang menyangkut dengan pengelolaan modal selanjutnya dan laba usaha. Dalam melakukan analisis pengelolaan modal kerja dengan menggunakan metode analisis perputaran modal kerja dan siklus konversi kas tersebut dapat dilakukan dengan mencari data laporan keuangan dan wawancara secara langsung kepada pemilik usaha tentang komposisi pengelolaan modal kerja yang telah digunakan.



